

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecemasan adalah kebingungan atau kekhawatiran pada sesuatu yang terjadi dengan penyebab tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu sebagai hasil penilaian terhadap suatu obyek (Stuart, 2016). Kecemasan merupakan kondisi emosi yang dirasakan secara subyektif dengan obyek tidak jelas dan spesifik, akibatantisipasi bahaya yang dilakukan individu untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016). Kecemasan adalah diagnosa keperawatan utama pada pasien yang akan dilakukan operasi.

Pembedahan merupakan salah satu tindakan medis invasive yang penting dalam pelayanan kesehatan, dengan tujuan menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016). Salah satu jenis tindakan operasi adalah laparatomi.

Berdasarkan *World Health Organization* (2013), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, pada tahun 2012 diperkirakan meningkat menjadi 148 juta jiwa. Pada tahun 2012 di Indonesia, tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa dan diperkirakan 32 % diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data yang diperoleh dari rekam medis rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai April sebanyak 8 orang, dimana populasi perempuan lebih banyak dibanding laki-

laki yang dirawat di ruang bedah rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapat bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi). Laparotomi dilakukan pada kasus-kasus seperti apendisitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rektum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolesistitis, dan peritonitis (Syamsuhidayat & Jong, 2008).

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti obat anti kecemasan (Anxiolytic) terapi ini memiliki efek ketergantungan yang lebih tinggi dibanding terapi non farmakologi. Dari data yang di peroleh dari salah satu tim medis rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bahwa pasien yang mengalami kecemasan pre operasi biasanya dilakukan intervensi non farmakologi tarik nafas dalam, teknik ini bermanfaat untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Terapi non farmakologi antara lain: psikoterapi, terapi tertawa, terapi kognitif, relaksasi dan salah satunya hypnosis lima jari (Hastuti & Arumsari, 2015).

Hypnosis lima jari adalah proses yang menggunakan pikiran dalam keadaan rileks dan tenang dengan memusatkan pikiran pada kenangan yang indah sambil menyentuh lima jari secara berurutan. Penggunaan hypnosis lima

jari merupakan suatu komunikasi verbal yang dilakukan  $\pm$  10 menit bertujuan untuk pemrograman diri, sehingga dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi laparatomi dengan melibatkan saraf parasimpatis akan menurunkan peningkatan kerja jantung, menstabilkan sistem pernafasan, dan menurunkan peningkatan kelenjar keringat (Hawkins, 2006).

Teknik hypnosis lima jari bermanfaat dalam mengurangi tingkat kecemasan karena dengan bantuan imajinasi maka pasien akan membentuk bayangan yang akan diterima sebagai rangsangan oleh berbagai indra, sehingga dapat membuat pasien tidak fokus merasakan kecemasan. Ketegangan otot dan ketidaknyamanan akan dikeluarkan dan menyebabkan tubuh menjadi rileks dan nyaman (Smeltzer & Bare, 2016).

Hasil penelitian tentang pengaruh teknik lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat menunjukkan ada perbedaan yang bermakna, tingkat kecemasan pada kelompok yang mendapatkan tehnik lima jari dengan kelompok yang tidak mendapat tehnik lima jari ( $p$  value  $< \alpha$  0,05). Pasien yang mendapat tehnik lima jari mempunyai peluang menurunkan kecemasan sebesar 0,21 kali dibanding pasien yang tidak mendapat tehnik lima jari (Widyanti & Wardani, 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul Aplikasi Terapi Hypnosis Lima Jari Dalam Manajemen

Cemas Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi Laparatomi di Rumah  
Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

**C. Tujuan Penulisan**

Tujuan Umum

Aplikasi terapi hypnosis lima jari dalam manajemen cemas pada asuhan keperawatan pasien pre operasi laparatomi di rumah sakit roemani muhammadiyah semarang.

Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu :
  - 1) Menggambarkan pengkajian pada pasien pre operasi laparatomi.
  - 2) Menggambarkan diagnosa cemas pre operasi laparatomi.
  - 3) Menggambarkan perencanaan untuk melakukan terapi *hypnosis lima jari*.
  - 4) Menggambarkan penatalaksanaa cemas pre operasi laparatomi menggunakan terapi *hypnosis lima jari*.
  - 5) Menggambarkan evaluasi kecemasan setelah dilakukan terapi *hypnosis lima jari*.
  - 6) Mengevaluasi outcome pemberian terapi *hypnosis lima jari*.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam mengatasi masalah kecemasan pasien pre operasi laparatomi sehingga meminimalkan penggunaan terapi Anxiolytic.

2. Bagi rumah sakit

Sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada pasien pre operasi laparatomi dengan kolaborasi pemberian hypnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan.

3. Bagi profesi keperawatan

Mengembangkan metode pengelolaan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi dan mengembangkan ilmu keperawatan dengan penelitian.

4. Bagi penulis

Membawa wawasan dan pengalaman tentang konsep penyakit operasi laparatomi penatalaksanaannya dan aplikasi riset melalui proses keperawatan pemberian hypnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi.